BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan pada literatur-literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1 *Net Profit Margin*

Rasio profitabilitas ini digunakan unuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2016:200), mendefinisikan bahwa "*Net Profit Margin* atau marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan".

Menurut I Made Sudana (2011:23) menyatakan bahwa:

> "Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan".

Sedangkan menurut Hery (2017:198) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* sebagai berikut:

"*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas pernjualan laba bersih.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan.

2.1.1.2 Indikator *Net Profit Margin*

Adapun rumus untuk mencari *net profit margin* menurut Hery (2017:199) adalah:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Sedangkan rumus untuk mencari *net profit margin* menurut I Made Sudana (2011;23) sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$$

Semakin tinggi rasio *net profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Selain itu, meningkatnya *net profit margin* akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya karena *net profit margin* menandakan laba perusahaan semakin besar.

2.1.2 *Dividend Per Share*

Dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

2.1.2.1 Pengertian *Dividend Per Share*

Menurut Purwanto dan Agus Herta (2017:25) mengemukakan *dividend per share* adalah:

"Besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar.

Adapun definisi *dividen per share* menurut Lukman Syamsudin (2011:75) mengemukakan bahwa:

"*Dividend per Share* adalah menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk deviden) untuk setiap lembar saham biasa dengan jumlah saham yang beredar."

Sedangkan definisi *dividend per share* menurut Herlianto (2011:124) menyatakan bahwa:

> "*Dividend Per Share* merupakan semua total deviden yang dibagikan baik deviden interim, deviden total maupun deviden saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar."

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *dividen per share* merupakan jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham atas jumlah saham yang diterbitkan atau saham yang beredar.

2.1.2.2 Indikator *Dividend Per Share*

Menurut Purwanto dan Agus Herta (2017:25) untuk menghitung *dividend per share* yang dapat digunakan perusahaan sebagai berikut:

$$Dividend\ Per\ Share = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Total saham beredar}}$$

Sedangkan untuk menghitung *dividend per share* menurut pemikiran Lukman Syamsudin (2011:75) adalah sebagai berikut:

$$Dividend\ Per\ Share = \frac{\text{Total Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Keterangan:

- Total dividen yang dibaikan : dividen yang dibayarkan kepada Investor
- Jumlah Saham beredar : jumlah saham yang diterbitkan dan jumlah saham yang dimiliki oleh investor

2.1.3 Harga Saham

Harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipublikasikan dalam media massa.

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Tjiptono Darmadji dan M. Hendy (2011:5) adalah sebagai berikut:

> "Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut".

Adapun pengertian saham menurut Martalena dan Malinda (2011:12) sebagai berikut:

"Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseran terbatas".

Sedangkan menurut Khaerul dan Hery Sutanto (2017:175) mengemukakan bahwa:

"Saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan".

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat pernyataan kepemilikan individu atau badan usaha suatu perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Tatang Ary (2011:33) jenis-jenis saham yang di perdagangkan adalah sebagai berikut:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* atau tidak. Terdapat enam jenis saham biasa yaitu *Growth Stocks, Income Stocks, Blue-chip, Speculative Stock, Cyclical Stocks,* dan *Defensive Stocks.*

1) *Growth Stocks*

Saham suatu perusahaan yang berkecenderungan atau melekat pada perusahaan yang lebih kecil dalam ukuran asset, yang memiliki pertumbuhan penjualan dan keuntungan di atas rata-rata industry. Perusahaan biasanya tidak membayar dividen, jika membayar pun nilainya relatif kecil tetapi menginvestasikan keuntungan yang diperoleh untuk menadanai ekspansinya.

2) *Income Stocks*

Saham umum yang cenderung lebih tua, dimiliki oleh perusahaan yang sudah mapan yang membayar dividen cukup tinggi dan yang tidak tumbuh secara cepat.

3) *Blue-chip Stocks*

Saham umum perusahaan besar yang memiliki kemampuan finansial mapan dengan sejarah pembayaran dividen yang bagus dan memiliki pertumbuhan keuntungan yang konsisten.

4) *Speculative Stocks*

Saham berjenis ini cenderung lebih berisiko dan memiliki tingkat voltalitas jangka pendek yang tinggi. Jika respon pasar berlebihan, harga saham bias meningkat tajam. Sebaliknya, pasar akan dapat dengan mudah melepas kepemilikan dengan segera jika prospek perusahaan kurang meyakinkan.

5) *Cyclical Stocks*

Saham yang cenderung bergerak mengikuti siklus usaha. Bila perekonomia sedang baik, saham berjenis ini pun akan baik, sebaliknya bila perekonomian mengalami resesi, saham jenis inipun akan terimbas dan juga mengalami penurunan harga.

6) *Defensive Stocks*

Saham jenis ini biasanya dapat bertahand engan baik pada saat perekonomian sedang resesi atau kondisi ekonomi secara umum kurang

baik. Tetapi sebaliknya kurang berprestasi baik saat perekonomian sedang membaik.

2. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen adalah jenis saham yang membayar kepada pemegangnya dalam bentuk dividen yang besarnya sudah ditetapkan. Saham preferen meru[akan bentuk penggabungan dari saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bonds*). Terdapat dua jenis saham preferen yaitu *Cummulative Preferred Stocks* dan *Participating Preferred Stocks*.

1) *Cumulative Preferred Stocks*

Jenis saham preferen yang memberikan peluang kepada pemegangnya untuk menerima dividen kumulatif, yaitu sebelum pemegang saham biasa menerima dividen, pemegang saham preferen menerima semua dividen yang harus diterimanya.

2) Participacing Preferred Stocks

Saham preferen yang dividennya dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan dengan keberhasilan perusahaan berdasarkan pada rumus atau perhitungan tertentu.

2.1.3.3 Pengertian Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan M. Hendy (2011:102) menyatakan bahwa:

> "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan wavtu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Menurut Khaerul dan Hery Sutanto (2017:178) berpendapat bahwa:

“Harga saham di dalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga terkini di pasar saham ”.

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham merupakan harga per lembar saham yang bisa berubah naik ataupun turun yang terbentuk melalui permintaan dan penawaran.

2.1.3.4 Penilaian Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji & M. Hendy (2011:102), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

   Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

   Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriten)dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

   Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2011:87) ada beberapa kondisi yang menentukan usaha saham akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam menentukan untuk ekspansi, seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dtelah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.3.6 Indikator Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan M. Hendy (2011:102), harga saham ditentukan menggunakan harga penutupan pada saat laporan keuangan diterbitkan. Sedangkan menurut Sawidji Widoatmojo (2012:91), harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

Berdasarkan penegrtian di atas maka indikator harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Keterkaitan antara *Net Profit Margin* dan harga saham dikemukakan oleh Eduardus (2013:236), yang mengemukakan bahwa, jika NPM Perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Sedangkan, menurut Kasmir (2013:200) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai NPM maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, hal ini akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat. Permintaan yang meningkat inilah yang akan meningkatkan pula harga saham tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vera Manopo dan Arrazi Bin Hasan (2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham. Semakin meningkatnya nilai NPM maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai NPM mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Sedangkan menurut Sari Puspita Dewi (2014) semakin tinggi rasio ini maka semakin baik operasi suatu perusahaan, karena memberikan indikasi kinerja yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan di suatu bursa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana (2012), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan inustri manufkatur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Begitu pun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan Elif (2015), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel PBV, NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari pendapat para pakar diatas, *Net Profit Margin* mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang besar. Perolehan laba yang besar tersebut dapat menarik minat para investor untuk membeli sahamnya, sehingga harga perusahaan tersebut dapat mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh menurun, maka akan menyebabkan permintaan saham turun yang akhirnya mebuat harga saham itu sendiri mengalami penurunan.

2.2.2 Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Berkaitan dengan pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dengan harga saham dikemukakan oleh Nor Hadi (2013:79) mengungkapkan bahwa, semakin besar dividen per lembar saham yang dibagikan maka harga pasar sahamnya akan semakin tinggi.

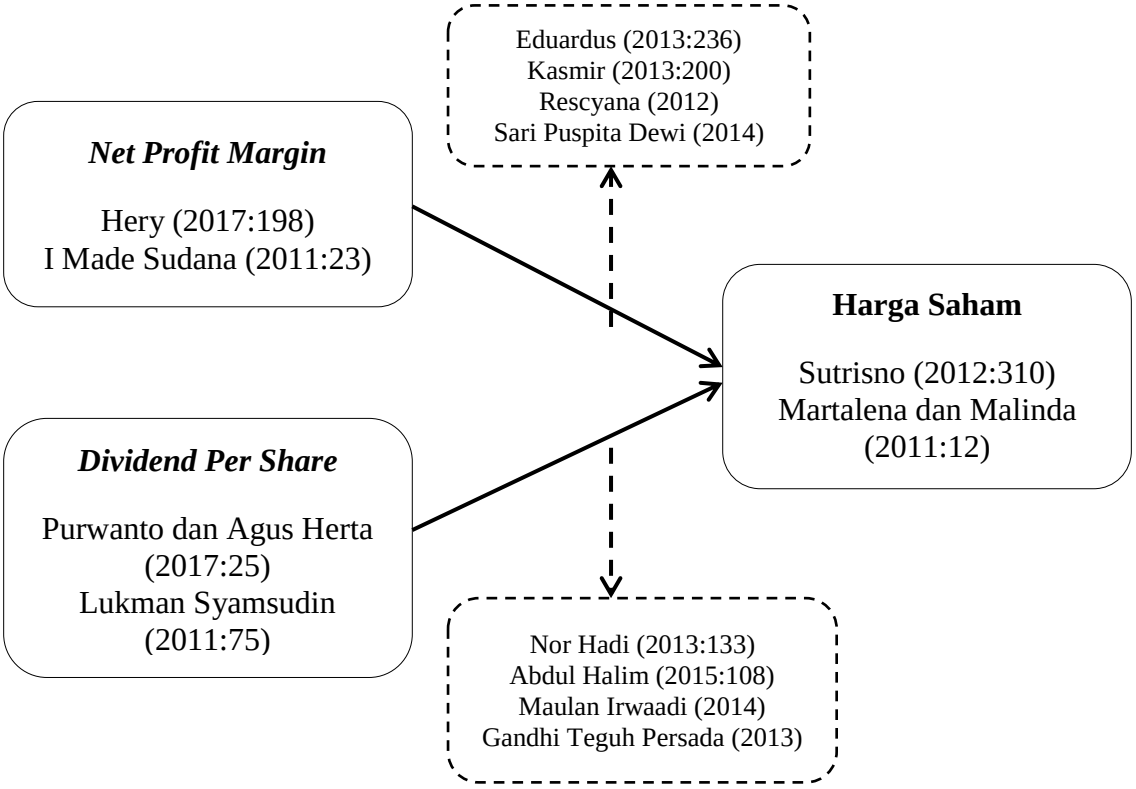
Selanjutnya hubungan *Dividend Per Share* dengan harga saham yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2015:108) adalah, kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman deviden akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Denis Priatnah dan Prabandaru (2012) menunjukkan bahwa informasi yang berkaitan dengan dividen akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Sedangkan menurut Gandhi Teguh Persada (2013) kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat, informasi tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Nova dan I Ketut Suryanawa (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulan Irwadi (2014) pun DPS mampu mempengaruhi harga saham pada perusahaan industry manufaktur.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dijelaskan bahwa *Dividen Per Share* juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan karena ketika perusahaan dapat membayar dividen yang tinggi kepada para pemegang saham, harga saham pun cenderung meningkat, sehingga nilai perusahaannya akan tinggi. Sebaliknya, apabila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan akan menurun, sehingga nilai perusahaan pun akan rendah.

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigm penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menruut Sugiyono (2015:99) menyatakan bahwa Hipotsis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 : *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham.